



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 02 Januari 2010

Halaman: 1

Warga Tumpah Ruah di Titik Nol Kilometer



KERAMAIAAN PERGANTIAN TAHUN – Warga tumpah ruah di jalan-jalan dan pusat keramaian, seperti terlihat di Jalan P Senopati (depan gedung Bi Yogyakarta), Jumat (1/1/2010) dini hari kemarin. Sementara Walikota Yogyakarta Herry Zudianto dan Wawali Haryadi Suyuti serta pejabat pemk lainnya ikut merayakan pergantian tahun di titik nol kilometer, depan Monumen SO 1 Maret.

Menikmati Malam Pergantian Tahun dengan Bersepeda

JOGJA -- Warga tumpah ruah di jalan-jalan dan pusat keramaian di malam tahun baru di Yogyakarta, Kamis (31/12) malam. Ribuan warga Yogyakarta maupun dari luar daerah memilih menikmati suasana pergantian tahun diluar rumah sehingga memadati ruas-ruas jalan utama dan tempat-tempat pusat keramaian.

Dari pantauan *Bernas Jogja*, sejak sekitar pukul 19.00 volume kendaraan di jalan-jalan mulai meningkat, dan kepadatan mulai terjadi sekitar pukul 20.00. Di jalan-jalan utama yang menuju ke kota Jogja seperti Jalan Solo, Jalan Magelang, Jalan Wates, dan Jalan Bantul kuantitas kendaraan lebih banyak yang menuju ke pusat Kota Jogja. Beberapa titik di Kota Jogja menjadi pusat konsentrasi

masyarakat yang ingin menikmati suasana malam pergantian tahun. Titik-titik itu diantaranya di kawasan Malioboro, Tugu, dan titik nol kilometer. Titik nol kilometer menjadi titik

yang paling padat didatangi masyarakat.

Di tempat itu Pemerintah Kota Yogyakarta juga menyelenggarakan acara menyambut tahun baru 2010,

yaitu di Monumen Serangan Oemoem 1 Maret. Acara itu dihadiri oleh Walikota Jogja Herry Zudianto, Wakil Walikota Haryadi Suyuti, Dandim 0734 Letkol Inf Arudji Anwar, dan Kapol-

tabes Jogja AKBP Ahmad Dofiri.

Konsentrasi masyarakat juga terjadi di halaman Stadion Mandala

>> KE HAL 6

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi
1. <i>Disparkbud</i>
2.
3.
4.
5.

✓ *Positif*
 ✓ *Secepat*

Yogyakarta, *2-1-10*
 Kepala

Sambungan dari hal. 1

Krida dan di Stadion Kridosono. Di Stadion Kridosono digelar pertunjukan musik yang menampilkan band-band lokal asal Jogjakarta seperti Apollo 10, D'Gank, dan Reload Band. Sementara di halaman Stadion Mandala Krida masyarakat mendapat tontonan balap motor. Di kedua tempat itu acara puncak pergantian tahun berlangsung meriah dengan pesta kembang api yang berlangsung beberapa lama memberikan pemandangan yang menawan bagi masyarakat.

Terjadinya kepadatan dan kemacetan arus lalu lintas di beberapa ruas jalan tidak dapat dihindari akibat besarnya antusiasme masyarakat untuk menikmati suasana malam pergantian tahun baru di pusat Kota Jogja. Dengan kondisi itu pihak kepolisian harus melakukan pengaturan khusus, seperti di kawasan Malioboro. Pengalihan jalur pun dilakukan seperti di perempatan Ngabean. Arus kendaraan menuju ke arah Malioboro dari Jalan KH Ahmad Dahlan ditutup dan dialihkan ke utara menuju perempatan Gedong Tengen.

Bahkan, sejak pukul 21.00, arus lalu-lintas menuju Malioboro melalui Pasar Kembang ditutup. Kendaraan dari arah perempatan Gedongtengen dialihkan ke utara melalui Samsat dan menuju ke Jalan Mangkubumi. Kemacetan juga terjadi di Jalan Kleringan sejak depan Stasiun Tugu hingga lampu merah jembatan Kewek. Kemacetan terutama terjadi akibat banyaknya kendaraan dari arah Jalan Mangkubumi yang akan menuju ke Malioboro melalui Abu Bakar Ali. Kendaraan-kendaraan tersebut terahan di lampu merah Jembatan Kewek hingga menimbulkan antrian panjang baik kendaraan roda empat maupun roda dua.

Penutupan arus kendaraan dari arah timur menuju ke Malioboro juga dilakukan di perempatan Gondomanan. Kendaraan dari arah Jalan Sultan Agung ke arah Jalan P Senopati diblokir ke arah selatan menuju Jalan Brigjend Katamso dan ke arah utara menuju Jalan Mataram.

Pemandangan lain terlihat di halaman Balaiikota Yogyakarta. Jika di ruas-ruas jalan dipadati kendaraan bermotor, di halaman Balaiikota justru didominasi oleh masyarakat yang merayakan malam tahun baru dengan bersepeda. Ribuan masyarakat yang berkumpul di halaman Balaiikota itu berkonvoi menuju ke titik nol kilometer perempatan Kantor Pos Besar yaitu ke Monumen Serangan Oemoem 1 Maret. Konvoi bertajuk "Midnight Year Bike Ride, Segoe Segawe Go Green" ini dilapas langsung oleh Walikota Herry Zudianto yang sekaligus turut bersepeda ber-

"Momen ini spesial, karena kali ini saya menikmati tahun baru dengan bersepeda bersama masyarakat. Selain asyik, mesra, akrab, juga sehat dan bebas polusi," kata Herry sebelum melepas konvoi. Turut serta dalam konvoi tersebut Wakil Walikota Haryadi Suyuti, Dandim 0734 Letkol Inf Arudji Anwar, dan beberapa pejabat di lingkungan Pemkot. Arudji Anwar mengatakan sangat mendukung program itu untuk mewujudkan Jogja Green. "Ke depan, komunitas sepeda menjadi komunitas VIP Puntuk Yogyakarta," katanya.

Selain diikuti beragam komunitas sepeda yang ada di Jogja seperti Bike To Work, Sepeda Tinggi, Jogja OnTheL Community, dan Folding Bike, acara itu juga kedatangan tamu pesepeda dari Gorontalo, Bekasi, Bandung dan Semarang. Sebelum berkonvoi, acara dimenangkan dengan sajian music etnik dan unjuk kebolehan pesepeda. Rute yang dilewati yaitu halaman Balaiikota, Jl. Kenari, Jl. Bausastran, Jl. Mataram, Jl. Malioboro, dan berakhir di titik nol.

Rombongan tiba di titik nol kilometer sekitar pukul 22.30 dilanjutkan acara di Monumen Serangan Oemoem 1 Maret. Walikota yang memimpin rombongan bersepeda disambut tari-tarian daerah yang disajikan oleh mahasiswa dan pelajar, antara lain dari Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Selatan. Walikota mengajak masyarakat yang hadir untuk berdoa bersama bagi almarhum Gus Dur dan juga membacakan puisi untuk salah satu tokoh bangsa Indonesia tersebut. Selain itu, Herry juga memberikan penghargaan kepada para pemenang Photograph Wali Nation.

Sekitar setengah jam mendekati pergantian tahun pukul 00.00, Walikota Herry Zudianto memberikan sajian istimewa pada ribuan masyarakat yang menadati kawasan tersebut, yaitu menampilkan atraksi menjadi Disc Jockey (DJ). Masyarakat yang menadati tempat itu pun berdiri dan bergerak mengikuti dentuman irama musik yang dimainkan Walikota. Tak kalah ketinggalan Wakil Walikota Haryadi Suyuti juga menampilkan atraksi DJ mengajak masyarakat mengikuti irama dengan gaya yang tak kalah dengan DJ sungguhan.

Sementara itu, suasana di perempatan titik nol, sekitar Jalan A Yani, Jalan P Senopati, Jalan Trikora dan seputar Alun-alun utara Yogyakarta seolah menjadi lautan manusia menjelang waktu pergantian tahun. Mereka merapat mendekati ke arah perempatan kantor Pos Besar untuk menyaksikan atraksi kembang

Di Monumen SO 1 Maret Walikota Herry Zudianto memimpin penghormatan mundur yang diikuti masyarakat yang memenuhi tempat itu. Tepat memasuki pergantian tahun pukul 00.00 luncuran kembang api warna-warni ke udara membuat pemandangan yang memukau bagi masyarakat beberapa lama.

Suasana yang sama terjadi di Tugu Jogja, lapangan parkir Stadion Mandala Krida, dan Stadion Kridosono. Letupan suara kembang api yang meluncur ke udara kemudian memecah benderang warna-warni berbar dengan suara terompet menjadi harmoni yang memukau ribuan masyarakat yang menyaksikan.

Usai detik-detik pergantian tahun kepadatan di kawasan Malioboro, titik nol kilometer, dan beberapa ruas jalan utama masih terjadi. Setelahnya hingga satu jam kemudian suasana dan kepadatan arus lalu lintas baru mulai cair. Bahkan, di perempatan Jalan I Dewa Nyoman Oka menuju Jalan Sudirman, hingga pukul 01.00 masih terjadi antrian kendaraan yang cukup panjang.

Selain padat pengguna jalan, di ruas jalan itu juga masih banyak masyarakat yang nongkrong di warung-warung angrkringan di atas banjaran Sungai Code. Sementara itu, perhelatan perayaan menyambut tahun baru juga berlangsung meriah di hotel-hotel dan kafe yang menyelenggarakan even khusus pergantian tahun ini. Hotel dan kafe menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menikmati suasana malam tahun baru selain berkeliling kota.

Kafe-kafe menggelar acara malam tahun baru dengan konsep yang berbeda dari acara-acara reguler serta menampilkan bintang tamu. Seperti Caesar Cafe, Ambarukno Plaza, yang menghadirkan band J-Rocks dengan kemas acara ala Romawi kuno. Sedangkan konsep superhero diangkat oleh Liquid cafe dengan mengadopsi tokoh-tokoh pahlawan baik dari Barat, Asia maupun dalam negeri, seperti Gatot Kaca. Band-band yang tampil pun menjadi lebih atraktif dengan kostum pahlawan.

Sementara itu di Mustokoweni the Heritage Hotel, musik jazz menjadi suguhan yang menarik bagi masyarakat yang menikmati sajian pergantian tahun di tempat itu. Demikian juga yang disuguhkan oleh Bogey's Teras Cafe di Hyatt Hotel yang mendatangkan Dewi Persik. Penyanyi dangdut kondang ibu kota itu mampu menarik perhatian ratusan pengunjung. Penampilan Dewi Persik didukung dengan konsep ala Timur Tengah.

Menyambut tahun baru, hotel-hotel pun menampilkan setting suasana yang berbeda disamping membuat acara-acara spesial. Setting suasana yang dibangun beragam mulai dari suasana salju, dunia fantasi, nuansa Jawa, Cina, dan pantai. Seperti di The Phoenix Hotel yang menampilkan suasana pantai bernuansa Hawaii. Suasana itu langsung terlihat di lobby, ball room, dan tempat-diner lengkap dengan beragam aksesoris seperti perahu dan papan selancar. Bahkan semua karyawan hotel juga mengenakan pakaian bernuansa Hawaii.

Acara spesial menyambut tahun baru digelar di Ball Room dengan beragam rangkaian mulai dari dinner, atraksi hiburan, hingga games. Di Hyatt Hotel, selain membuat suasana bernuansa Timur Tengah dengan menghadirkan penampilan Dewi Persik di cafe, juga digelar pesta kembang api.

Pada detik-detik pergantian tahun, masyarakat pengunjung hotel disugahi pesta kembang api di lapangan golf. Pengunjung pun antusias keluar menuju lapangan golf untuk menyaksikan keindahan pesta kembang api yang berlangsung sekitar 15 menit itu. (hr/c10/c12/c16)

PESTA kembang api menjadi puncak perayaan malam pergantian tahun di titik keramaian di Yogyakarta. Cuaca cerah yang sempat diprediksi hujan menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk merayakan tahun baru di beberapa kawasan di Yogyakarta. Apalagi munculnya gerhana bulan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk merayakan tahun baru 2010 di luar rumah.

Di Kota Yogyakarta, titik keramaian antara lain terlihat di titik nol kilometer atau perempatan Kantor Pos Besar Yogyakarta. Di panggung yang didirikan di dalam Monumen Serangan Oemoem 1 Maret 1949, aksi Walikota Yogyakarta Herry Zudianto dan Wakil Walikota Haryadi Suyuti menco-

ba menjadi *disc jockey* serta menyanyikan lagu dengan irama rap.

Tak urung aksi dua pimpinan puncak di Kota Yogyakarta ini mendapat aplaus sekaligus reaksi dari masyarakat yang kemudian mendekat ke panggung untuk

*B mengikuti hentakan musik yang dimainkan walikota. Sebelumnya di panggung dan pelataran Monumen SO 1 Maret 1949 digelar pentas seni dari ikatan pelajar dan mahasiswa (IKPM) yang ada di Yogyakarta. Puncaknya tepat saat pergantian tahun dinyalakan kembang api.

Dir Selain titik nol dan kawasan Malioboro, konsentrasi massa kebanyakan di Tugu Yogyakarta, Jalan Solo dan Stadion Kridosono. Di Ten Stadion Kridosono, pergantian tahun ditandai dengan pesta kembang api yang di-

Tahun Baru, dari Gerhana Sampai Walikota 'Nge-DJ'



KR-FRANZ BOEDISUKARNANTO

Suasana malam Tahun Baru 2010 di kawasan Tugu Yogyakarta. Masyarakat tumpah bleg menyaksikan pesta kembang api tepat pada pukul 00.00.

gelar tepat pukul 00.00 selama 5 menit. Tak hanya kaum muda yang memadati Kridosono, tapi juga anak-anak dan orangtua.

Acara bertajuk 'Djarum Super Extravagant Party to 2010' dimeriahkan dengan penampilan beberapa grup musik. Menurut Didik Haryanto selaku Team Leader Djarum Yogya, acara di Kridosono dimaksudkan untuk memecah konsentrasi massa sehingga tidak hanya terpusat di Malioboro dan Alun-alun Utara.

Kemeriahan menyambut

tahun baru juga terlihat di perempatan Tugu. Meski tidak ada even khusus yang digelar di sana, ribuan masyarakat memadati salah satu tempat yang menjadi ikon Yogyakarta itu. Bahkan pukul 22.00 arus lalu lintas menuju Tugu mulai ditutup.

Bagi yang menyukai lagu barat dan Indonesia lama, konser rangkaian menyambut terbitnya lagi 'Koran Merapi' di Calipso Cafe Purawisata, semarak oleh penampilan band 'Legend B' yang membawakan lagu-lagu mulai dari Panbers, The

Mercy's, D'Loyd, AKA sampai Black Brothers mendapat sambutan meriah. Konser berlanjut Jumat tadi malam dengan tembang abadi Koes Plus dan Sabtu malam ini dengan goyang dangdut.

Minat masyarakat untuk merayakan tahun baru membuat jalan-jalan padat. Volume kendaraan bermotor mulai meningkat sekitar pukul 19.00 WIB. Sementara itu kondisi beberapa kawasan di Yogyakarta menjadi lautan manusia.

(Apw/*-3/Ast/M-1/R-3)-f

1. Negatif Amat Segera Untuk ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005